

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, PhD

¹Hesty Kusumawati

¹Institut Agama Islam Negeri Madura

Alamat surel: hestykusumawati04@gmail.com

Abstract:

Literary works are divided into three types, namely prose, poetry, and drama. Prose consists of two types, namely novels and short stories. This literary work called a novel is a type of writing that is very popular. The novel Islammu adalah Maharku by Ario Muhammad, PhD, is a novel that tells about the conflicts of life that are packed with islamic nuances in every problem solving. This research aims to describe the values of character education in the novel Islammu adalah Maharku by Ario Muhammad, PhD. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using thesee method with the read-note technique. The character education values contained in novel entitled Islammu adalah Maharku by Ario Muhammad, PhD including 1) religious, 2) honest, 3) responsible, 4) disciplined, 5) hardwork, 6) independent, 7) friendly and communicative, 8) care, 9) tolerance, 10) curiosity, 11) love to read, 12) appreciate achievement. By reading novel Islammu adalah Maharku, student will get several benefits, one of which is that can enjoy interesting stories that contain many lessons about life.

Keywords: value, character buiding, novel Islammu adalah Maharku

Abstrak:

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, serta drama. Prosa terdiri atas dua jenis yakni novel dan cerpen. Karya sastra yang disebut novel ini merupakan jenis tulisan yang sangat digemari. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk/moral dalam kehidupan dan mengarahkan pembaca tentang budi pekerti yang luhur. Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD merupakan novel yang menceritakan tentang konflik kehidupan yang dikemas dengan nuansa islami pada setiap pemecahan masalahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, PhD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode baca dengan teknik catat. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD meliputi 1) religius, 2) jujur, 3) bertanggung jawab, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) mandiri, 7) bersahabat dan komunikatif, 8) peduli, 9) toleransi, 10) rasa ingin tahu, 11) gemar membaca, 12) menghargai prestasi. Dengan membaca novel Islammu adalah Maharku siswa akan memperoleh beberapa manfaat salah satunya, dapat menikmati kisah menarik yang mengandung banyak pelajaran tentang kehidupan.

Kata kunci: nilai, pendidikan karakter, novel Islammu adalah Maharku

Terkirim: 27-11-22;

Revisi: 23-12-22;

Diterima: 24-12-22

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk seni yang mengekspresikan dirinya melalui bahasa. Dengan mempertimbangkan konteks sosial tempat ia berada, sastra dapat dilihat sebagai perwujudan ide-ide kreatif manusia. Sastra didefinisikan oleh A. Teeuw (dalam Syahfitri, 2018) sebagai “segala sesuatu yang tertulis”. karya adalah esai yang ditulis dalam bahasa yang indah yang berbicara tentang nilai-nilai kebaikan. Sastra menawarkan wawasan umum yang unik tentang masalah manusia, sosial, dan intelektual. Pembaca sastra dapat menggunakan wawasan pribadi masing-masing untuk menafsirkan teks sastra.

Prosa, puisi, dan drama adalah tiga kategori karya sastra. Ada dua jenis prosa yaitu novel dan cerita pendek. Genre tulisan yang dikenal sebagai novel menikmati popularitas yang luas. Penikmat sastra banyak yang menjadi pengagum novel sebagai sebuah karya sastra. Novel adalah karya fiksi atau cerita, disebut juga dengan wacana naratif atau teks naratif (*narrative discourse*). Istilah “fiksi” mengacu pada cerita naratif yang kejadiannya tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Menurut Al-Ma'ruf (2017), peristiwa fiksi, karakter, dan lokasi bersifat imajinatif.

Novel adalah cerita yang sesekali menggambarkan kehidupan dan perilaku manusia. Novel adalah jenis karya sastra yang fiktif menggambarkan pengalaman hidup yang nyata. Lebih dalam lagi, novel memiliki tugas untuk mendidik pengalaman batin pembacanya. Novel lebih dari sekadar cara menghabiskan waktu; karya sastra ini juga merupakan bentuk seni yang mengajarkan pembaca tentang karakter baik dan jahat serta aspek kehidupan. Hal ini senada dengan gagasan Mulyaningtyas dan Ekafebriyanti (2021) bahwa novel berisi cerita fiktif yang terkadang menggambarkan kehidupan manusia secara riil.

Novel dapat membantah anggapan bahwa hal-hal yang islami hanya terdapat pada kitab-kitab agama yang memuat norma-norma agama sebagai bentuk dakwah, terlepas dari nilai estetika bentuknya. Novel juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menciptakan dan membangun pelatihan karakter dalam diri sendiri. Mulyaningtyas dan Arinugroho menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, bisa dari kearifan lokal, budaya, dll. (2020). Salah satu

cara pembentukan karakter generasi muda saat ini dapat melalui apresiasi karya sastra prosa berupa novel.

Sejak tahun 2010, pendidikan karakter menjadi perhatian utama pendidikan. Padahal, kehidupan banyak orang, khususnya para remaja, telah tergerus oleh arus modernisasi, seperti masuknya budaya asing dari luar. Kewajiban semua pihak untuk memulihkan moralitas dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Menurut Syahri (2019), karakter dapat diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, dan kepribadian. Pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang menyentuh. Karya sastra adalah esai yang ditulis dengan bahasa yang indah yang berbicara tentang nilai-nilai kebaikan. Sastra menawarkan wawasan umum yang unik ke dalam masalah manusia, sosial, dan intelektual. Pembaca sastra dapat menggunakan wawasan pribadi mereka untuk menafsirkan setiap teks sastra.

Novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD mengangkat topik konflik kehidupan yang dikemas dengan nuansa islami dalam menyelesaikan setiap permasalahannya, dan merupakan salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter yang cukup populer di masyarakat. Dalam novel ini terdapat nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, kasih sayang, toleransi, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi semuanya tertuang dalam dialog tokoh maupun kalimat narasi dalam novel *Islammu adalah Maharku*.

Berdasarkan latar belakang di atas, novel *Islammu adalah Maharku* sangat menarik untuk diteliti karena di dalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh dan pembelajaran moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, PhD.

METODE

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2017), deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini digunakan karena data yang dihasilkan berupa kata, frasa, dan kalimat yang didasarkan pada kutipan. Novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD, berfungsi sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Teknik membaca dan mencatat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. 1) Teknik membaca digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dalam novel *Islammu adalah Maharku*, secara hati-hati dan menyeluruh untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. 2) Teknik mencatat lanjutan, yang digunakan bersamaan dengan metode membaca dan melibatkan pencatatan data pada instrumen data yang diperoleh dari sumber data. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis lalu dibahas dengan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, PhD

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Islammu adalah Maharku* Karya Ario Muhammad, PhD memuat 12 kategori nilai-nilai pendidikan karakter, di antaranya sebagai berikut.

Nilai Religius

Nilai religius atau disebut juga dengan nilai keimanan dan ketakwaan merupakan hubungan manusia dan Tuhan yang tidak terlepas dari pokok bahasan tentang agama (Nafisa, dkk. 2021). Dalam novel *Islammu adalah Maharku* nilai religius ditunjukkan oleh tokoh Syakila. Hal tersebut terlihat pada tokoh Syakila yang selalu bersikap dan berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

“Aku pun berbalik arah menuju kamarku, melanjutkan **tilawahku** yang sempat terpotong karena ingin berdiskusi dengan ayahku.” (Ario Muhammad, 2015)

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Syakila selalu berserah diri kepada Allah. Syakila selalu berprasangka baik terhadap apa pun yang terjadi dalam hidupnya. Ia berkeyakinan bahwa skenario Allah lebih indah dari pada harapannya. Dengan mengingat Allah, hatinya menjadi tenang. Hal itu dibuktikan dengan “tilawah” yaitu mengaji Al-Qur’an. Nilai religius merupakan nilai yang dirasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan adanya nilai religius, generasi muda dapat menumbuhkan iman dan memberi dorongan, arah dalam bertingkah laku yang baik. Selain itu, memberi motivasi dan membimbing seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik.

Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya (Sutarna, 2018).

Aku hanya menjawab apa adanya. Semua yang telah kukerjakan akan aku ceritakan dengan lengkap kepada Prof. Yang, termasuk keinginanmu melanjutkan riset Analisis Probabilitas dalam bidang Seismik di Taiwan (Ario Muhammad, 2015).

Dari kutipan di atas tokoh Syakila menceritakan keinginannya yang ingin melanjutkan S-2 di universitas yang sebenarnya bukan impiannya. Namun, ada hal lain yang membuatnya bingung dengan perasaannya harus bahagia atau sedih ketika selesai wawancara dan ia dinyatakan lulus di NTUST. Menurut Mulyaningtyas dan Etikasari (2022), kejujuran dimaknai sebagai suatu sikap yang bisa dipercaya oleh orang lain. Kejujuran mengacu pada sikap, perbuatan, maupun perkataan seseorang yang apa adanya sesuai fakta.

Jujur dan benar merupakan pembeda antara orang yang beriman dengan orang yang munafik. Kejujuran merupakan hal yang berkaitan dengan banyak masalah keislaman, baik itu akidah ataupun akhlak. Berkata jujur dan apa adanya tentang sesuatu yang terjadi memang memiliki risiko yang harus ditanggung. Namun, untuk menegaskan kebenaran tetaplah berusaha untuk berkata jujur agar karakter kejujuran tersebut melekat pada diri pribadi seseorang.

Nilai Toleransi

Toleransi merupakan satu sikap dalam menghargai perbedaan dan kerja sama untuk mencapai cita-cita mulia dalam bingkai beragama. Adanya sikap toleransi sangatlah penting untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan. Dengan adanya sikap toleransi membuat hidup berdampingan dengan rukun, meski di dalamnya terdapat banyak perbedaan.

Aku terdiam sesaat, mengerutkan keningku. **Memikirkan solusi terbaik untuk Syakila.** Aku memang sudah sering mendengar bahwa **setiap muslim tidak bisa sembarangan makan karena ada aturan tersendiri. Mereka menyebutnya makanan halal.** Di NTUST sendiri sudah ada kantin halal untuk mahasiswa muslim. (Ario Muhammad, 2015).

“Hmmm. Baiklah, tidak masalah. Berarti semua bumbu untuk barbeque juga harus terbebas dari unsur hewan bukan? Saya akan menyediakan ikan segar. Karena di sana biasanya dijual. So don't worry.” (Hl.127, Pr.6, Kl.1)

Dari kutipan di atas, tokoh Prof. Chen menunjukkan perilaku toleransi kepada Syakila yang seorang muslim. Ia menghargai Syakila dengan tidak menyiapkan makanan yang tidak boleh dimakan oleh seorang muslim. Syakila sudah menjelaskan bahwa seorang muslim tidak boleh memakan dan meminum makanan yang disembelih tanpa menyebut nama Tuhannya Allah Swt. Prof. Chen pun tidak merasa keberatan tentang hal itu. Ia menyiapkan semua makanan yang jauh dari unsur babi, bir, dan lain sebagainya. Menurut Sutarna (2018), toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda.

Nilai Disiplin

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar muncul nilai-nilai karakter yang baik lain dalam dirinya. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Salah satu keutamaan disiplin yaitu dapat menjadikan kita jauh lebih baik, dan lebih dekat dengan Allah Swt.

Waktu sudah menunjukkan pukul 10.10 pagi. **Aku tidak mau terlambat ke ruangan Prof. Chen.** Masi ada 20 menit lagi. Waktu yang sangat cukup untuk bisa bertemu dengan beliau. (Ario Muhammad, 2015)

Dari kutipan tersebut kebiasaan disiplin tokoh Syakila sangat baik. Ia menyusun kebiasaannya dari hal yang kecil hingga hal yang besar. Ia dapat memperhitungkan waktu agar tidak terlambat untuk bertemu dengan Prof. Chen. Sutarna (2018) menjelaskan bahwa nilai disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan.

Nilai Kerja Keras

Karakter kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Sikap atau perilaku kerja keras sangatlah penting dalam kehidupan. Islam menganjurkan setiap umatnya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa manfaat bekerja keras, menjadikan hidup tentram, dan nyaman. Kerja keras juga berupa berpikir secara serius dalam melakukan sebuah pekerjaan yang kemudian diiringi sikap tawakal kepada Allah Swt.

Aku ingin menciptakan grup riset analisis resiko bidang seismik yang diakui tingkat dunia. Ini bukan mimpi yang kecil **butuh kerja keras dan pengorbanan waktu** serta pikiran yang banyak. (Ario Muhammad, 2015)

Dari kutipan tersebut menggambarkan sifat pekerja keras yang dimiliki oleh Prof. Chen. Prof. Chen hanya membutuhkan waktu lima tahun untuk dapat meraih gelar S-2 dan S-3 sekaligus dengan nilai sempurna. Kutipan tentang nilai kerja keras tersebut senada dengan gagasan Sutarna (2018) bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya.

Nilai Mandiri

Seseorang yang mandiri mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani hal-hal dari kehidupan yang dihadapinya. Sikap mandiri sangatlah dianjurkan dalam Islam. Semangat kemandirian telah diajarkan oleh panutan kita Nabi Muhammad saw. Dalam sabda-sabdanya, beliau mengunggulkan muslim yang giat bekerja atau berusaha, tidak pantang menyerah dan terus optimis pada setiap usahanya. Islam mengajarkan agar tidak terjerumus kepada sikap bergantung kepada orang lain.

Aku belajar mengendari sepeda di arena lari dan squash tenik NTUST. Kurang lebih satu jam sehari. Di hari pertama aku tentu saja masih jatuh dan hampir menyerah. Namun aku tidak punya pilihan lain. (Ario Muhammad, 2015)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa kemandirian tokoh Syakila dalam belajar mengendarai sepeda sangat gigih, ia mampu berdiri sendiri tanpa merepotkan orang lain. Ia tahu bahwa sepeda merupakan satu-satunya kendaraan yang dapat ia gunakan untuk berkeliling di daerahnya. Sutarna (2018) menjelaskan bahwa mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu penting untuk dimiliki setiap manusia. Karena dengan hal tersebut dapat membuat manusia terus-menerus mencari tahu hal yang

belum pernah dipelajari sebelumnya. Dengan mencari tahu dapat menambah banyak informasi serta ilmu baru dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Ini hari ketiga aku mencari berbagai informasi tentang muslim di Taiwan.
Rupanya ada enam masjid yang merupakan pusat informasi Islam di Taiwan
(Ario Muhammad, 2015)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa rasa ingin tahu Prof. Chen tentang Islam sangat besar. Hal tersebut dapat diketahui dari usahanya yang mendatangi beberapa masjid di Taiwan untuk mencari dan mempelajari tentang agama Islam. Hal senada diutarakan Sutarna (2018) bahwa rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Nilai Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki dikarenakan dapat menekankan seseorang untuk mendorong dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu yang berguna, bersedia mengakui keberadaan orang lain, serta dapat menghormati atau mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai orang lain.

“Congratulation, Ms. Syakila. So, welcome to Taiwan.” Jawabannya dengan senyum. Sebuah tanda beliau ikut bahagia menerimaku menjadi bagian dari NTUST. (ArioMuhammad, 2015)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Prof. Yang menghargai prestasi dengan memberikan ucapan selamat kepada Syakila yang berhasil diterima sebagai penerima beasiswa S-2 di NTUST. Sutarna (2018) mengemukakan bahwa menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Nilai Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan sangat diperlukan dalam berkomunikasi antarsesama manusia, karena hal tersebut akan memunculkan tali persaudaraan yang baik yang membawa kenyamanan bagi orang di sekitarnya. Bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi

yang mudah dipahami sehingga terciptalah suasana menyenangkan dalam bekerja sama.

Cintia teman **kamarku** dari Indonesia selama sepekan ini sibuk **mengajariku mengendarai sepeda** (Ario Muhammad, 2015)

Kutipan di atas menggambarkan persahabatan yang sangat erat antara Syakila, Cintia, dan Dewi. Mereka bersahabat sejak menempuh pendidikan S-2 di NTUST. Kepedulian antara satu dengan lainnya sangat erat, terbukti ketika Cintia dan Dewi mengajari Syakila bersepeda. Karakter bersahabat dengan seseorang merupakan karakter yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, seperti saling membantu atau menolong dan bergotong royong dengan begitu kehidupan akan berjalan dengan lancar.

Nilai Gemar Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan melalui kata-kata/bahasa tulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari bahan bacaan. Gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikannya sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh banyak hal seperti, wawasan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Kesadaran terhadap pentingnya membaca memang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Sebab, membaca merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya maupun dalam dunia pendidikan.

Waktu **sudah** menunjukkan pukul 9 malam ketika aku merebahkan diri di sofa apartemenku. Kulirik Alquran di sampingku. Aku meletakkannya sejak sore tadi **setelah membaca beberapa kandungan di dalamnya** (Ario Muhammad, 2015)

Dari kutipan di atas, Prof. Chen mulai mempelajari Al-Qur'an dengan sesekali membacanya. Ia merasa ditegur oleh Al-Qur'an karena belum memercayainya sedangkan ia tau betul bahwa Al-Qur'an adalah bukti kebenaran yang penuh cahaya dari Tuhan semesta alam. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya. Manusia merupakan makhluk yang serba terbatas. Keterbatasan itu membatasi usaha manusia untuk mengumpulkan pengetahuan yang tersebar di dunia.

Membaca merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk mengurangi keterbatasan tersebut. Dengan membaca akan meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan seseorang, sehingga dalam hal ini seorang pembaca dapat mengetahui tentang hal yang belum dia ketahui sebelumnya. Menurut Etikasari dan Mulyaningtyas (2021) nilai gemar membaca berkaitan dengan sikap seseorang yang secara teratur dan berusaha meluangkan waktu untuk selalu membaca untuk menikmati bahan bacaan yang bermanfaat untuknya.

Nilai Peduli Sosial

Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Dengan tujuan untuk meringankan beban orang tersebut agar lebih dimudahkan urusannya.

“Mohon maaf sekali lagi sudah membuat kotor baju Bapak pagi ini. **Jika tidak keberatan, saya bisa mencucinya dan mengembalikannya kepada Bapak.**”
(Ario Muhammad, 2015)

Pada kutipan tersebut memperlihatkan kepedulian Prof. Chen yang menawarkan bantuan kepada Syakila untuk mengantarnya ke asrama usai terjadinya insiden tabrakan yang tidak disengaja. Melihat kondisi Syakila, Prof. Chen yang menjadi korban tabrakan Syakila merasa kasihan terhadapnya. Begitu pun dengan Syakila, ia mengetahui betul bahwa kejadian ini terjadi karenanya. Jadi, Syakila berkeinginan membantu sekaligus bertanggung jawab dengan menawarkan diri untuk mencuci baju Prof. Chen yang kotor karena tidak sengaja ia tabrak.

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (Sutarna, 2018). Rasa peduli merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena manusia tidak akan bisa hidup sendiri, tentunya memerlukan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan.

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan.

“Hanya saja, aku minta maaf, Profesor. **Aku tidak mungkin menikah dengan seseorang yang tidak seiman denganku. Aku tidak akan pernah menikah dengan seorang lelaki nonmuslim, sesempurna apa pun dia,**” (Ario Muhammad, 2015)

Kutipan novel tersebut menceritakan tentang tanggung jawab Syakila sebagai seorang wanita muslim. Syakila mengetahui betul bahwa dalam agama Islam tidak diperbolehkan menikah dengan seorang nonmuslim, sesempurna apa pun calonnya. Sekalipun ia juga mencintai Prof. Chen tetapi ia tidak akan pernah menjual imannya hanya untuk menikah dengannya. Syakila pun memberikan persyaratan kepada Prof. Chen bahwa jika memang ia berniat menikahi Syakila, Prof. Chen harus berislam terlebih dahulu. Syakila akan dengan senang hati menerima dan menjadikan Islamnya Prof. Chen sebagai mahar dalam pernikahannya.

Karakter tanggung jawab sangat penting untuk ada dalam diri setiap manusia. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan adanya tanggung jawab dapat menjadi bukti bahwa seseorang mampu menjalankan segala aktivitas, baik individu ataupun kelompok dengan baik. Etikasari dan Mulyaningtyas (2021) menjelaskan bahwa nilai tanggung jawab terkait dengan sikap seseorang yang mau menjalankan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, sikap seseorang yang mau menerima konsekuensi dari hal yang diperbuatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 118 data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD. Sementara itu, terdapat 12 nilai pendidikan karakter yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) mandiri, 7) rasa ingin tahu, 8) menghargai prestasi, 9) bersahabat/komunikatif, 10) gemar membaca, 11) peduli sosial, 12) tanggung jawab. Kedua belas nilai-nilai karakter tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter. Selain itu, nilai karakter yang terdapat novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra sehingga karakter siswa dapat dibangun melalui apresiasi karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ma'ruf, A. I. dan Nugraheni, F. (2017). Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Etikasari, D. & Mulyaningtyas, R. (2021). Unsur Keteladanan Tokoh dalam Buku Digital H.B. Jassin: Perawat Sastra Indonesia sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Special Edition Lalongét II), 86-103.
- Nafisa, Nuroini Najmiya. dkk. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset.
- Mulyaningtyas, R. & Arinugroho, Y. D. (2020). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Nilai Ritual Metri. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 4(2), 89-100.
- Mulyaningtyas, R. & Ekafebriyanti, V. (2021). Pemanfaatan Noveltoon sebagai Media Pembelajaran Prosa di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(2), 87-106.
- Mulyaningtyas, R. & Etikasari, D. (2022). Muatan Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Kiai Pacet dan Rara Kembang Sore. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 60-72.
- Sutarna, N. (2018). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Syahfitri, D. (2018). *Teori Sastra Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syahri, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Islamic Boarding School. Malang: Literasi Nusantara.